



PENGARUH PENDIDIKAN, PDRB, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BENGKULU

Zayus Aryah Pradana ^{1✉}, ²Esti Pasaribu

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

Informasi Artikel

History of Article

Received November 2023

Accepted Desember 2023

Published Desember 2023

Keywords:

Pendidikan, PDRB,

PAD, Tingkat

Kemiskinan

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat dampak pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Metode yang dipakai adalah regresi data panel menggunakan informasi sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan kemudian diolah menggunakan Eviews 12. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Pendidikan menunjukkan pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu, yang mungkin disebabkan oleh kompleksitas sistem pendidikan atau ketidakmerataan dalam akses pendidikan yang berkualitas. Di sisi lain, PDRB dan PAD menunjukkan pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas serta pertumbuhan ekonomi dalam mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan meningkatkan peluang pekerjaan dan pendapatan individu. Sedangkan, PDRB dan PAD Provinsi Bengkulu dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan, langkah-langkah kebijakan dapat diambil untuk meningkatkan akses pendidikan yang merata dan menggalakkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif untuk pengurangan tingkat kemiskinan wilayah.

Abstract

The purpose of this study was to investigate how the poverty rate in Bengkulu Province was affected by education, GDP, and PAD (regional original revenue). Panel data regression was the technique employed, and secondary data from the Central Bureau of Statistics was used. The study's conclusions show a strong relationship between these variables and the area's poverty rate. Bengkulu Province's poverty rate is positively impacted by education; this may be because of the inequalities in access to high-quality education or the intricacy of the educational system. However, the region's poverty rate is negatively impacted by both GRDP and PAD. This study sheds light on the significance of both economic expansion and high-quality education in resolving Bengkulu Province's poverty problems. Higher education can lower poverty rates by raising personal income and work prospects. Bengkulu Province's GRDP and PAD, meanwhile, can help lower the province's poverty rates. Policy actions can be made to increase equal access to education and encourage inclusive economic growth in order to reduce poverty in a region by taking into account the factors that contribute to poverty.

© 2023, Universitas Negeri Gorontalo

✉ Corresponding author : Zayus Aryah Pradana
Address: Jl. W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu
E-mail: pradanazayus@gmail.com

p-ISSN : 1979-1607

e-ISSN : 2747-0059

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi bagi kemajuan dan perkembangan pada suatu masyarakat juga sebagai suatu proses yang membentuk pikiran dan karakter individu. Pendidikan memegang peran yang signifikan dalam membentuk masa depan, karena dengan menyediakan pengetahuan, keahlian, dan prinsip-prinsip, pendidikan memberikan kesempatan dan persiapan kepada generasi untuk menghadapi berbagai tantangan yang rumit di dunia saat ini (Sequeira, 2021).

Pentingnya pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu, yang pertama, pendidikan memberikan kemampuan untuk memahami dan mengembangkan potensi diri. Kemampuan sumber daya manusia bisa dinilai dari tingkat pengetahuan, keterampilan, tingkat kreativitas, serta tingkat pelatihan dan pendidikan yang mereka miliki. Sumber daya manusia suatu negara yang unggul, ahli, dan terlatih dengan baik akan menghasilkan kualitas yang lebih baik dari berbagai segi (Gunawan & Suebah, 2022). Pendidikan menjadi landasan utama bagi kemajuan ekonomi suatu negara. Memiliki sumber daya manusia yang terdidik membantu menciptakan inovasi, produktivitas, dan daya saing yang tinggi di pasar global. Pentingnya pendidikan tidak hanya terbatas pada tingkat nasional, tetapi juga dalam pengembangan daerah atau provinsi. Proses kemajuan individu terkait erat dengan pengetahuan umum dan luas, termasuk pengalaman kerja, keterampilan, dan tingkat pendidikan, yang menjadi fokus utama dalam setiap masalah yang dihadapi. (Putrisandya & Dewi, 2019). Selain karena pendidikan membuka pintu akses ke peluang pekerjaan yang lebih baik sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Maneejuk & Yamaka, 2021).

Oleh karena itu pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kemiskinan, dalam penelitian di Provinsi Bengkulu tingkat pendidikan di Provinsi Bengkulu masih setara dengan lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi

antara tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Hubungan antara kemiskinan dan pendidikan sangat erat serta saling memengaruhi, demikian pula dengan situasi yang terlihat di Provinsi Bengkulu (Septriani et al., 2020).

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menjadi hal yang sangat krusial dan harus ada dalam proses pembangunan ekonomi yang nantinya dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, yang juga digunakan sebagai indikator kunci dalam mengukur kesehatan ekonomi pada suatu daerah, PDRB tidak hanya mencerminkan besarnya aktivitas ekonomi, tetapi juga menciptakan citra tentang dinamika, potensi, dan tantangan yang dihadapi wilayah tersebut. Hubungan antara PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan kemiskinan adalah sejauh mana pertumbuhan ekonomi suatu wilayah mampu memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan pada suatu masyarakat (Efendi et al., 2019).

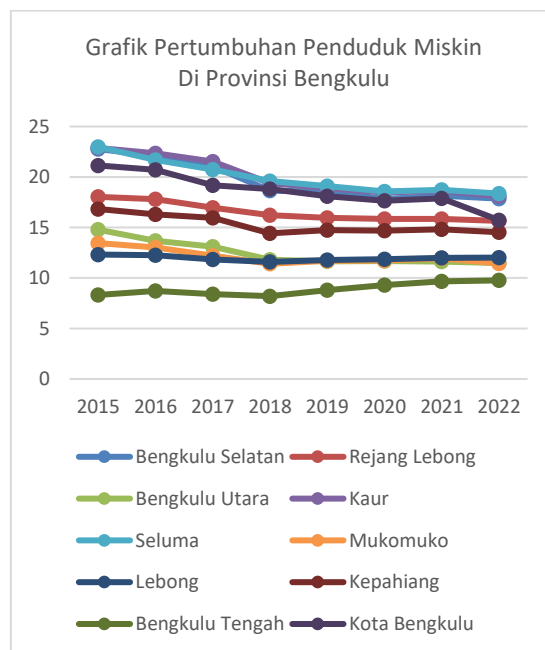
PDRB di ibaratkan sebagai barometer utama dalam pertumbuhan ekonomi, yang tidak dapat dipisahkan dari bayang-bayang kemiskinan yang masih melingkupi sebagian besar masyarakat. Angka-angka yang menggambarkan kekayaan ekonomi suatu daerah menjadi cermin tentang sejauh mana distribusi keuntungan ekonomi tersebut dapat mencapai lapisan masyarakat yang lebih luas (Wiriana & Sudibia, 2022)

Tingkat kemiskinannya dapat digunakan untuk mengamati sejauh mana pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah mampu memberikan dampak positif pada penurunan tingkat kemiskinan, yaitu dengan cara memahami hubungan yang kompleks antara PDRB dan kemiskinan, sehingga dapat meresapi betapa esensialnya pendekatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui analisis yang mendalam, dapat dilakukannya identifikasi potensi dan tantangan yang tersembunyi dari besaran PDRB, yang akhirnya membuka jalan bagi sebuah kebijakan

yang dapat membawa dampak nyata dan positif dalam melawan kemiskinan (Ziberi et al., 2022).

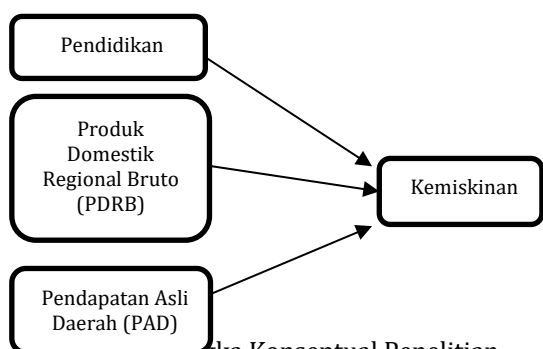
Kemudian pendapatan asli daerah adalah cermin dari dinamika ekonomi lokal, yang mencakup berbagai bentuk seperti pajak, retribusi, dan hasil usaha daerah. Ketergantungan pemerintah daerah pada sumber pendapatan ini menunjukkan betapa vitalnya peran mereka dalam menjaga kemandirian dan keberlanjutan pembangunan (Pasaribu & Septriani, 2020). Dengan memahami pendapatan asli daerah yang menjadikan sebuah langkah awal yang penting untuk menciptakan kebijakan yang responsif dan berdaya guna. Sehingga pendapatan asli daerah menjadi salah satu hal terpenting dalam mencapai sejahtera (Septriani et al., 2020).

Dalam memahami tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu, pendapatan asli daerah memiliki peran penting yakni sebagai katalisator perubahan yang memiliki hubungan erat antara pendapatan asli daerah dengan tingkat kemiskinan membentuk pola yang merentang dalam kehidupan masyarakat setempat (Pasaribu et al., 2021). Provinsi Bengkulu, dengan segala kekayaan alam dan potensi ekonominya, harus bersikap strategis dalam mengelola pendapatan asli daerah untuk mengatasi tantangan kemiskinan yang masih menjadi kenyataan yang sulit dihindari. Pendapatan asli daerah bukan hanya sekadar sumber keuangan, tetapi juga menjadi tonggak pembangunan inklusif yang digunakan untuk keluar dari adanya ketimpangan dan kekurangan (Pasaribu et al., 2020). Berikut grafik penduduk miskin yang ada di Provinsi Bengkulu dari sembilan Kabupaten dan Kota, dapat dilihat bahwa selama tahun 2015-2022 tingkat penduduk miskin di Provinsi Bengkulu mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu

Konsep pendidikan merupakan investasi telah berkembang pesat menjadikan pembangunan sektor pendidikan merupakan salah satu syarat penting bagi sektor pembangunan lainnya (Widiansyah, 2017). Azizah et al. (2018) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak terhadap kemiskinan. Pendapatan per kapita memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara jumlah penduduk memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, faktor-faktor seperti PDRB, pendidikan, kesehatan, dan pengangguran juga memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kemiskinan (Bintang & Woyanti, 2018). Menurut Teori Hipotesis Kuznets terdapat hubungan yang erat antara PAD dengan tingkat kemiskinan. Pada tahap awal pembangunan, terdapat kecenderungan peningkatan persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Namun, seiring dengan semakin dekatnya tahap akhir pembangunan, jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan mulai berkurang secara bertahap (Ziberi et al., 2022).



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews 12. Data yang digunakan bersifat sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Jenis data yang digunakan merupakan data panel yang mencakup rentang waktu dari tahun 2016 hingga tahun 2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yang diperoleh melalui sumber sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu serta publikasi terkait penelitian tersebut.

Dalam definisi operasional dapat diukur sebagai berikut:

1. Kemiskinan diukur dalam persentase penduduk miskin Provinsi Bengkulu pada kabupaten dan kota dalam satuan persen.
2. Pendidikan diukur dengan rata-rata lama sekolah Provinsi Bengkulu dalam kabupaten dan kota dalam satuan tahunan.
3. PDRB diukur dengan PDRB Per Kapita Kabupaten dan Kota Provinsi Bengkulu dalam satuan ribuan.
4. PAD diukur dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Bengkulu dalam satuan milyar.

Melalui analisis regresi data panel, penelitian ini menyelidiki hubungan antara satu variabel yang disebut variabel terikat dan satu atau lebih variabel lain yang disebut variabel independen. Tujuan utamanya adalah untuk dapat mengevaluasi atau memprediksi nilai rata-rata dari variabel terikat ketika nilai

variabel independen telah teridentifikasi (Rasu et al., 2019). Suatu model analisis regresi pada data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDN_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 PAD_{it} + \epsilon_{it}$$

dimana :

PM = Kemiskinan

β_0 = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

PDN = Pendidikan

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

PAD = Pendapatan Asli Daerah

i = Kabupaten dan Kota

t = tahun

ϵ = error

Proses penaksiran dalam analisis data panel regresi melibatkan beberapa langkah. Pertama, parameter dalam model ekonometrik diestimasi menggunakan tiga metode berbeda: Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Selanjutnya, model terbaik dipilih dari estimasi tersebut melalui uji Chow, uji Hausman, dan jika diperlukan, uji Lagrange Multiplier. Langkah selanjutnya adalah menguji kesesuaian model yang terpilih, dan yang terakhir, menguji validitas pengaruh variabel independen dalam model yang telah dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Apabila nilai jarque-Bera melebihi 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Dalam konteks ini, jarque-bera dengan probabilitas 5,979 yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa data terkait pendidikan, PDRB, dan PAD terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu menunjukkan pola distribusi yang dapat dianggap normal.

Uji Multikolineritas

Dalam uji multikolineritas pada setiap variabel independen yaitu pendidikan, PDRB,

dan PAD menunjukkan hasil pada nilai 1,00. Artinya dari analisis ini menjelaskan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas karena tidak melebihi 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil uji heteroskedastisitas pada pendidikan, PDRB, dan PAD terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Bengkulu menunjukkan analisis yang menjelaskan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas karena probabilitas melebihi 0,05.

Uji Autokorelasi

Diketahui bahwa $DW = 0,977$ dan $K = 3$ serta jumlah observasi = 70 kemudian $DL = 1,5245$ dan $DU = 1,7028$. Kemudian didapatkan hasil dari perhitungan $4-DL = 4-1,5245 = 2,4755$ dan $4-DU = 4-1,7028 = 2,2972$. Dari hasil analisis perhitungan Durbin Watson diketahui bahwa terjadi Autokorelasi Positif karena $DW = 0,997 < DL$ dan DU . Hasil analisis ini menjelaskan bahwa terjadi autokorelasi positif antara pendidikan, PDRB, dan PAD terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu.

2. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling optimal.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	201.948	0.78297	257.927	0.0125
PDN	0.92653	0.43992	210.613	0.0396
PDRB	-0.8491	0.15781	-53.808	0.0000
PAD	-0.0455	0.0186	-24.455	0.0176

sumber : data diolah

Dari tabel 1 hasil estimasi dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$PM = 2,019 + 0,926 PDN - 0,849 PDRB - 0,045 PAD$$

- Nilai konstanta sebesar 2,019 maka apabila kesehatan, pendidikan dan PDRB nilainya tidak ada (nol), maka penduduk miskin sebesar 2,01 persen.

- Pendidikan memiliki nilai koefisien 0,926 Kemudian terdapat hubungan positif pada variabel pendidikan terhadap kemiskinan. Ketika pendidikan pada rata-rata lama sekolah naik 1 tahun maka kemiskinan akan naik akan 0,9 persen.
- Nilai koefisien 0,849 menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara PDRB dan tingkat kemiskinan. Dengan kata lain, ketika PDRB mengalami kenaikan, kemungkinan besar tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan, dan sebaliknya.
- Koefisien 0,045 dari PAD menunjukkan adanya korelasi negatif antara Pendapatan Asli Daerah dan tingkat kemiskinan. Kenaikan Pendapatan Asli Daerah berkaitan dengan penurunan kemiskinan, demikian pula sebaliknya.

Uji t

Hasil uji t-statistik untuk pendidikan memiliki nilai 2,106, kemudian untuk PDRB memiliki nilai -5,380 dan PAD memiliki nilai -2,445. Sedangkan nilai t tabel 0,678 maka menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pendidikan, produk domestik regional bruto dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu.

Uji F

Dengan tingkat signifikansi 0,05, hasil probabilitas dari nilai F statistik menunjukkan bahwa variabel pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pendapatan Asli Daerah secara kolektif memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam hasil ini, terlihat bahwa koefisien R square mencapai 97,9 persen, menandakan bahwa sebagian besar variabilitas dari variabel pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan, sementara sekitar 3,1 persen sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model tersebut.

DISKUSI

Hasil pengujian pada pendidikan dengan koefisien sebesar 0,926 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, namun dengan hubungan yang positif. Dengan kata lain, ketika tingkat pendidikan lebih tinggi, tingkat kemiskinan juga cenderung meningkat. Faktor ini dapat dijelaskan oleh rendahnya tingkat pendidikan di Provinsi Bengkulu, yang dilihat dari rata-rata tahun sekolah selama periode 2016 hingga 2022, yaitu sekitar 8 tahun. Rendahnya tingkat pendidikan ini mengakibatkan kurangnya keterampilan dan daya saing dalam mencari pekerjaan, sehingga produktivitas rendah dan pendapatan yang kurang memadai, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kemiskinan. Terdapat kemungkinan kemiskinan semakin tinggi karena mayoritas penduduk di kabupaten dan kota Provinsi Bengkulu bekerja di sektor pertanian, sehingga pendidikan bukan faktor penentu utama dalam pencarian pekerjaan.

Produk Domestik Regional Bruto pada koefisien sebesar -0,8491 menunjukkan hubungan yang berlawanan (negatif) dan terdapat pengaruh yang signifikan PDRB terhadap kemiskinan. Setiap penambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Ningsih et al. (2022) juga menarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan yang menunjukkan dampak negatif antara PDRB dan tingkat kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan teori Kuznet yang mengindikasikan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi suatu negara, fenomena tersebut terjadi, biasanya terjadi peningkatan ketidaksetaraan ekonomi, yang berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan. Namun, ketika tingkat pendapatan nasional mencapai suatu ambang tertentu, diharapkan bahwa ketidaksetaraan akan mulai menurun, yang pada gilirannya diharapkan akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengujian menunjukkan bahwa dengan koefisien -0,04, Pendapatan Asli Daerah memiliki dampak negatif terhadap tingkat

kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitriyanti & Handayani, 2002; Ningsih et al., 2022). Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa adanya kenaikan Pendapatan Asli Daerah memiliki korelasi negatif dengan tingkat kemiskinan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah disertai dengan kemungkinan besar penurunan tingkat kemiskinan. Kenaikan Pendapatan Asli Daerah dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan suatu daerah melalui investasi dalam fasilitas, infrastruktur, serta sarana public yang pada akhirnya dapat menimbulkan peningkatan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, membantu mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki dampak positif terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Hal ini mungkin disebabkan oleh mayoritas tenaga kerja di berbagai kabupaten dan kota yang masih terikat pada sektor pertanian, serta durasi pendidikan yang mayoritas setara dengan tingkat SMP. Kondisi ini mungkin menjadi faktor peningkatan kemiskinan. Sementara itu, PDRB dan PAD menunjukkan dampak negatif terhadap tingkat kemiskinan. Meningkatnya PDRB biasanya menghasilkan penurunan tingkat kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan peluang pekerjaan bagi masyarakat serta dapat memungkinkan menurunkan kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Kemudian, peningkatan Pendapatan Asli Daerah memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan memperkuat sumber daya keuangan pemerintah daerah. Diharapkan pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan meningkatkan peluang pekerjaan dan pendapatan individu. Kemudian peningkatan PDRB dan PAD pada Provinsi Bengkulu dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan.

REFERENSI

- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28.
<https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Darmawan, A. P., & Wenagama, I. W. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6(10), 1868–1895.
- Darmawan, M. R., & Rusdiansyah, R. (2019). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 925.
<https://doi.org/10.20527/jiep.v2i4.1229>
- Efendi, R., Indartono, S., & Sukidjo, S. (2019). The Relationship of Indonesia's Poverty Rate Based on Economic Growth, Health, and Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 323–330.
- Fitriyanti, N. I., & Handayani, H. R. (2002). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Khusus (Dak), Dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 76–90.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Gunawan, I., & Suebah, S. (2022). The Effect of Local Revenue on Economic Growth in Serang City. *Journal of Retail and Management*, 2(1), 54–76.
<http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jumareta/article/view/1941>
- Maneejuk, P., & Yamaka, W. (2021). The impact of higher education on economic growth in ASEAN-5 countries. *Sustainability*, 13(2), 520.
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *Oeconomicus Journal Of Economics*, 4(2), 104–117.
- Ningsih, A. W., Fitriyana, R., Hernisyafitri, N., & Sungkono, S. (2022). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset (SNHR)*.
- Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputr, R. A., & Putri, N. T. (2020). Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Bengkulu. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 129–144.
- Pasaribu, E., & Septriani, S. (2020). Pengujian Wagner's Law Versus Keynesian Hypothesis: Pendekatan Regional Indonesia. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 2(2), 181–193.
- Pasaribu, E., Septriani, S., Bernadin, B., & Febriani, R. E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Bengkulu: Pendekatan Derajat Desentralisasi Fiskal. *Akuntabilitas*, 15(1), 137–154.
- Putrisandya, A. A., & Dewi, M. H. U. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Pdrb Terhadap Belanja Daerah Dan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal EP Unud*, 10(11), 4717–4744.
- Rakhmawati, E. (2022). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Daerah (DAK) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2010-2020. Universitas Islam Indonesia.
- Rasu, K. J. ., Kumenaung, A. G., & Koleangan, R. A. . (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan*

Keuangan Daerah, 20(2), 1.
<https://doi.org/10.35794/jpekd.23843.20.2.2019>

Saputra, I., Supeno, B., & Wardi, J. (2023). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau*. 2(2), 234–250.

Septriani, S., Armelly, A., Ekaputri, R. A., & Pasaribu, E. (2020). Analisis Fenomena Flypaper Effect pada Kinerja Keuangan Kota Bengkulu. *Akuntabilitas*, 14(1), 33–56.

Sequeira, T. N. (2021). Inflation, economic growth and education expenditure. *Economic Modelling*, 99(August 2020), 105475.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.02.016>

Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.

Widiyanti, N., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and ...*, 1(2), 101–109.
<https://borang.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9071>

Wiriana, I. G., & Sudibia, I. K. (2022). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan Menurut Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 15(2), 270–291.

Ziberi, B. F., Rexha, D., Ibraimi, X., & Avdiaj, B. (2022). Empirical Analysis of the Impact of Education on Economic Growth. *Economies*, 10(4), 1–10.
<https://doi.org/10.3390/economies10040089>